



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 230-246

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbandingan Pengaruh Teknologi Akuntansi terhadap Efisiensi Keuangan pada Coffee Shop dengan Skala Usaha yang Berbeda

Arie Pradina Putri^{1✉}

STMIK Pontianak

Email: ariepradinaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pengaruh teknologi akuntansi terhadap efisiensi keuangan pada coffee shop dengan skala usaha yang berbeda. Teknologi akuntansi dianggap sebagai alat penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien, terutama dalam usaha kecil dan menengah. Namun, skala usaha dapat memengaruhi tingkat penerapan dan hasil dari penggunaan teknologi tersebut. Penelitian ini dilakukan pada coffee shop dengan skala besar dan kecil di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Data diperoleh melalui kuesioner pada pemilik atau manajer keuangan coffee shop, serta analisis laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui tingkat pengaruh dan perbedaan dampak teknologi akuntansi terhadap efisiensi keuangan di masing-masing skala usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efisiensi keuangan pada coffeshop dengan skala besar, namun tidak berpengaruh terhadap coffeshop berskala kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa skala usaha memengaruhi hasil penerapan teknologi akuntansi, di mana coffee shop dengan skala lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan kapasitas yang lebih baik dalam memaksimalkan manfaat teknologi tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman penerapan teknologi akuntansi di berbagai skala usaha dalam industri kopi dan memberikan rekomendasi praktis untuk pemilik coffee shop mengenai pemilihan teknologi akuntansi yang sesuai dengan skala usahanya.

Kata kunci: *Coffee Shop, Efisiensi Keuangan, Teknologi Akuntansi.*

Abstract

This study aims to analyze the comparative effect of accounting technology on financial efficiency in coffee shops with different business scales. Accounting technology is considered an important tool to support more efficient financial management, especially in small and medium businesses. However, the scale of the business can affect the level of implementation and results of the use of the technology. This study was conducted in large and small-scale coffee shops in Pontianak City, West Kalimantan. Data were obtained through questionnaires to coffee shop owners or financial managers, as well as financial report analysis. The analysis method used is multiple linear regression to determine the level of influence and differences in the impact of accounting technology on financial efficiency in each business scale. The results of the study indicate that accounting technology has a significant effect on financial efficiency in large-scale coffee shops, but has no effect on small-scale coffee shops. This finding indicates that the scale of the business affects the results of the application of accounting technology, where coffee shops with a larger scale tend to have better resources and capacity to maximize the benefits of the technology. This study contributes to the understanding of the application of accounting technology in various business scales in the coffee industry and provides practical recommendations for coffee shop owners regarding the selection of accounting technology that is appropriate to their business scale.

Keywords: Coffee Shop, Financial Efficiency, Accounting Technology

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi karena kontribusinya yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta peningkatan produk domestik bruto (PDB). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di Indonesia. Meskipun demikian, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal manajemen keuangan, teknologi, akses pasar, dan modal. Berdirinya usaha di sektor UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran (Kadeni, 2020). Peran penting usaha mikro kecil dan menengah menarik perhatian dari berbagai pihak dengan memberikan berbagai solusi bagi usaha mikro kecil dan menengah agar dapat menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan teknologi dalam mengelola keuangan. Tantangan-tantangan ini mendorong perlunya inovasi dan adopsi teknologi, termasuk teknologi akuntansi, untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu jenis UMKM yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah bisnis coffee shop. Maraknya tren budaya kopi, terutama di kalangan anak muda, telah menjadikan coffee shop sebagai salah satu usaha yang semakin menjamur di berbagai kota dan daerah di Indonesia. Bisnis coffee shop tidak hanya hadir dalam skala besar dengan jaringan atau cabang yang luas, tetapi juga dalam skala kecil yang dikelola secara mandiri oleh individu atau keluarga. Coffee shop skala besar biasanya memiliki kapasitas lebih dalam hal modal, sumber daya manusia, dan kemampuan untuk mengadopsi teknologi terkini, sementara coffee shop skala kecil sering kali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas.

Namun, baik coffee shop skala besar maupun kecil menghadapi kebutuhan yang sama dalam hal efisiensi pengelolaan keuangan. Penggunaan teknologi akuntansi menjadi salah satu solusi untuk membantu coffee shop dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Teknologi akuntansi memungkinkan pemilik usaha untuk mencatat, memonitor, dan menganalisis arus kas serta profitabilitas usaha dengan lebih akurat. Bagi coffee shop skala kecil, teknologi ini juga membantu mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan keuangan yang dapat berdampak pada keberlangsungan usaha. Sementara itu, bagi coffee shop skala besar, teknologi akuntansi dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan keuangan yang berbasis data dan mendukung ekspansi usaha. Meskipun begitu, adopsi teknologi akuntansi di kalangan coffee shop masih beragam. Perbedaan skala usaha, modal, dan literasi digital menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan tiap coffee shop untuk memanfaatkan teknologi akuntansi secara optimal.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup berbagai aktivitas, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pengelolaan aset dan kewajiban. Dalam pengelolaan keuangan yang baik, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan, seperti pengelolaan risiko, investasi, dan likuiditas. Tujuan utamanya adalah memastikan stabilitas keuangan, memaksimalkan penggunaan sumber daya, dan mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu, organisasi, maupun perusahaan dapat mencapai kesejahteraan finansial dan keberlanjutan (Andari et al., 2022). Pemanfaatan pengelolaan keuangan berbasis teknologi merupakan langkah strategis dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang (Raharjo et al., 2022). Dengan memanfaatkan teknologi, proses pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Berbagai aplikasi dan perangkat lunak manajemen keuangan telah

dikembangkan untuk membantu individu maupun organisasi dalam mencatat, mengatur, dan memantau kondisi keuangan secara real-time.

Era Revolusi Industri 4.0 memberikan peluang besar untuk mengembangkan usaha melalui integrasi teknologi digital yang canggih. Dalam era ini, berbagai teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan buatan (AI), big data, cloud computing, dan otomatisasi telah mengubah cara bisnis beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan (Kirowati, 2019). Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan proses produksi, dan memperluas jangkauan pasar (Uno et al., 2019). Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap informatif dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Nuvitasari et al., 2019). SAK EMKM dirancang agar mudah diterapkan oleh UMKM tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang terlalu kompleks (Chalimi et al., 2022). Teknologi akuntansi didefinisikan sebagai penerapan perangkat lunak, sistem digital, dan inovasi teknologi lainnya dalam proses pencatatan, pengelolaan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan. Teknologi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam aktivitas akuntansi, baik untuk individu, perusahaan, maupun organisasi lainnya (Sugiarti et al., 2019).

Penerapan sistem otomatisasi akuntansi adalah langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sistem otomatisasi akuntansi menggunakan perangkat lunak untuk menggantikan atau mendukung proses manual dalam pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan. Langkah ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan manusia tetapi juga mempercepat waktu penyelesaian tugas-tugas akuntansi (Sinarwati et al., 2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam administrasi usaha UMKM adalah langkah penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pengelolaan data keuangan. Sistem ini dirancang untuk mempermudah pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta penyusunan laporan yang sesuai dengan standar akuntansi, bahkan bagi usaha skala kecil.

Pelaku usaha dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Keefektifan ini mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan karakteristik bisnis mereka (Puspitaningtyas, 2017). Pengelolaan keuangan berbasis teknologi adalah pendekatan modern dalam mengatur, mengelola, dan memantau

keuangan menggunakan berbagai alat, aplikasi, dan sistem digital. Teknologi ini membantu individu, perusahaan, dan organisasi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka.

Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Hiyanti et al., 2020); (Muzdalifa et al., 2018) Penerapan pengelolaan keuangan berbasis teknologi memberikan kemudahan dan efisiensi bagi individu maupun pelaku usaha dalam mengatur keuangan. Dengan memanfaatkan aplikasi keuangan, perangkat lunak akuntansi, dan platform digital berbasis cloud, proses seperti pencatatan transaksi, pengelolaan anggaran, pelacakan pengeluaran, hingga pelaporan keuangan dapat dilakukan secara otomatis dan real-time. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan dampak penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi dalam pengelolaan keuangan pada coffee shop berskala besar dan kecil.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kausal, yang berfokus pada hubungan sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan pada coffee shop dengan skala usaha yang berbeda. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antar variabel penelitian menggunakan prosedur statistik yang didasarkan pada teori dan data empiris yang diperoleh melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang relevan.

Penelitian ini dilakukan pada coffee shop berskala besar dan kecil yang beroperasi di Kota Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, yaitu dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, artinya hanya boleh diisi oleh pihak yang terkait dan diharapkan dapat langsung diserahkan kepada peneliti. Pengisian kuesioner mengikuti model skala Likert yang terdiri dari lima kategori: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap jawaban diberikan skor dengan rentang skala 1-5 (Sugiyono, 2017). Hasil dari jawaban responden kemudian akan dianalisis dan diolah menjadi angka-angka menggunakan bantuan SPSS 26.

Uji Normalitas

Menurut Santoso (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen dalam regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu

kuesioner sah atau valid. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mengungkapkan informasi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), instrumen penelitian dianggap reliabel karena nilai Alpha Cronbach untuk setiap variabel lebih besar dari 0,6.

Uji Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen, yaitu Teknologi Akuntansi (X), terhadap variabel dependen, yaitu Efisiensi Keuangan (Y). Menurut Sugiyono (2017) Persamaan regresi linier berganda dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Efisiensi Keuangan

α = Konstanta

X = Teknologi Akuntansi

β = Koefisien regresi dari variabel X

e = Standar error

Uji t (parsial)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, di mana jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji F (Simultan)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengukur seberapa tepat fungsi regresi sampel dalam menggambarkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), uji R² digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R² kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati satu, maka variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, yang menandakan model regresi semakin baik dengan data yang ada. (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan mencari pengaruh teknologi akuntansi terhadap efisiensi keuangan pada coffeshop berskala besar dan kecil di kota Pontianak menghasilkan beberapa temuan yang signifikan. Penelitian ini memperoleh 31 sampel Coffeshop berskala besar dan 31 sampel berskala kecil. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut.

HASIL COFFESHOP BERSKALA BESAR

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Teknologi Akuntansi	X1.1	0.618	0.3550	Valid
	X1.2	0.540	0.3550	Valid
	X1.3	0.459	0.3550	Valid
	X1.4	0.534	0.3550	Valid
	X1.5	0.545	0.3550	Valid
	X1.6	0.693	0.3550	Valid
Efisiensi Keuangan	Y1.1	0.692	0.3550	Valid
	Y1.2	0.762	0.3550	Valid
	Y1.3	0.474	0.3550	Valid
	Y1.4	0.500	0.3550	Valid
	Y1.5	0.629	0.3550	Valid
	Y1.6	0.708	0.3550	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Dengan jumlah responden sebanyak 31, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,3550. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk pernyataan pada variabel teknologi akuntansi dan efisiensi keuangan lebih besar daripada nilai r tabel, yang berarti semua instrumen pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Teknologi Akuntansi	0.675	6
Efisiensi Keuangan	0.672	6

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai Cronbach's Alpha untuk pernyataan mengenai teknologi akuntansi dan efisiensi keuangan yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan tersebut dapat diandalkan untuk memperoleh informasi.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49088923
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,087
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari alpha 0,05, yang berarti seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,437	3,602		1,787	,085
	Total_X	,759	,158	,673	4,817	,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel Teknologi Akuntansi (X1) memiliki arah positif dengan nilai konstanta sebesar 0,759. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit pada Teknologi Akuntansi akan menyebabkan peningkatan Efisiensi Keuangan (Y) sebesar 0,759.

Analisis Uji T

Berdasarkan tabel 4, variabel Teknologi Akuntansi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien sebesar 0,759 (positif). Hal ini

mengindikasikan bahwa secara parsial, Teknologi Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap Efisiensi Keuangan (Y). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H) diterima.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,407	1	53,407	23,199	,000 ^b
	Residual	64,460	28	2,302		
	Total	117,867	29			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Akuntansi (X1) secara simultan memengaruhi Efisiensi Keuangan (Y), karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 ^a	,453	,434	1,517

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 6, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,453 atau 45,3%. Ini menunjukkan bahwa Teknologi Akuntansi (X1) mampu menjelaskan 45,3% dari variasi pada variabel Efisiensi Keuangan (Y), sementara sisanya sebesar 54,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

HASIL COFFESHOP BERSKALA KECIL

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 7. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Teknologi Akuntansi	X1.1	0.575	0.3550	Valid
	X1.2	0.424	0.3550	Valid
	X1.3	0.447	0.3550	Valid
	X1.4	0.579	0.3550	Valid
	X1.5	0.412	0.3550	Valid
	X1.6	0.612	0.3550	Valid

Efisiensi Keuangan	Y1.1	0.635	0.3550	Valid
	Y1.2	0.787	0.3550	Valid
	Y1.3	0.811	0.3550	Valid
	Y1.4	0.651	0.3550	Valid
	Y1.5	0.890	0.3550	Valid
	Y1.6	0.882	0.3550	Valid

Sumber: Data Diolah, 2025

Dengan jumlah responden sebanyak 31, nilai r tabel ditetapkan sebesar 0,3550. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk pernyataan pada variabel teknologi akuntansi dan efisiensi keuangan lebih besar dari nilai r tabel, sehingga semua instrumen pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 8. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Teknologi Akuntansi	0.871	6
Efisiensi Keuangan	0.628	6

Sumber: Data Diolah, 2025

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha untuk pernyataan terkait teknologi akuntansi dan efisiensi keuangan yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa seluruh instrumen pernyataan tersebut dapat diandalkan dalam memperoleh informasi.

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,72630387
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,095
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,137 lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini

berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,195	15,930		,703	,488
	Total_X	,433	,692	,116	,626	,536

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Data Diolah, 2025

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa koefisien variabel Teknologi Akuntansi (X1) memiliki arah positif dengan nilai konstanta sebesar 0,433. Ini berarti setiap peningkatan satu unit pada Teknologi Akuntansi akan meningkatkan Efisiensi Keuangan (Y) sebesar 0,433.

Analisis Uji T

Berdasarkan tabel 10, variabel Teknologi Akuntansi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,536, yang lebih besar dari 0,05, dengan nilai koefisien positif sebesar 0,759. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Teknologi Akuntansi (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Keuangan (Y). Oleh karena itu, hipotesis (H) dinyatakan ditolak.

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,633	1	5,633	,392	,536 ^b
	Residual	416,560	29	14,364		
	Total	422,194	30			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 11, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Akuntansi (X1) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Keuangan (Y). Hal ini disebabkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,536, yang lebih besar dari alpha 0,05.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,116 ^a	,013	-,021	3,790
a. Predictors: (Constant), Total_X				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 12, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,013 atau 13%. Ini berarti Teknologi Akuntansi (X1) hanya mampu menjelaskan 13% dari variabel Efisiensi Keuangan (Y), sementara sisanya, yaitu 87%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Teknologi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Efisiensi Keuangan pada coffee shop berskala besar, tetapi tidak memberikan pengaruh signifikan pada coffee shop berskala kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa Teknologi Akuntansi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi keuangan pada bisnis berskala besar, seperti coffee shop dengan banyak cabang atau jaringan distribusi. Penerapan teknologi ini berdampak positif pada berbagai aspek bisnis, termasuk pengelolaan biaya operasional dan pengambilan keputusan strategis berbasis data yang lebih akurat.

Pencatatan keuangan menggunakan aplikasi keuangan berbasis Android pada smartphone pemilik UMKM terbukti memberikan kemudahan dalam menjalankan transaksi bisnis, seperti pembelian, penjualan, pengelolaan utang-piutang, pembayaran biaya operasional, dan lainnya. Laporan keuangan berbasis Android mudah diakses kapan saja, mendukung operasional yang lebih praktis dan efisien (Khasanah et al., 2021). Informasi real-time yang disediakan oleh sistem ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Pengelolaan keuangan mencakup empat indikator utama, yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian (Khadijah et al., 2021).

Teknologi akuntansi memungkinkan otomatisasi berbagai proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan laporan keuangan, dan analisis data. Dengan bantuan perangkat lunak akuntansi, tugas-tugas manual yang memakan waktu dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kesalahan manusia, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan secara real-time. Selain itu, teknologi akuntansi mendukung integrasi data dari berbagai sumber, sehingga mempermudah pengambilan keputusan berbasis informasi

yang relevan dan akurat (Anshari & Manjaleni, R. (2024). Salah satu tantangan dalam bisnis coffee shop adalah manajemen inventori bahan baku seperti biji kopi, susu, dan peralatan lainnya yang memiliki siklus hidup cepat. Teknologi akuntansi yang terintegrasi dengan sistem point of sale (POS) memungkinkan pelacakan inventori secara real-time, sehingga manajemen dapat mengetahui kapan stok perlu ditambah atau dikurangi. Akurasi dalam pengelolaan inventori ini membantu menghindari pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu, serta memastikan ketersediaan bahan baku sesuai kebutuhan.

Dengan adanya teknologi akuntansi, coffee shop berskala besar dapat melakukan analisis keuangan yang lebih mendalam dan cepat. Sistem pembayaran digital juga dapat secara otomatis mencatat setiap transaksi ke dalam laporan keuangan, sehingga memudahkan rekonsiliasi dan pelacakan pendapatan harian. Selain itu, sistem ini mendukung preferensi pelanggan yang semakin terbiasa dengan pembayaran digital, meningkatkan pengalaman pelanggan dan potensi penjualan.

Coffee shop berskala besar biasanya harus mematuhi berbagai aturan pajak dan kepatuhan lainnya. Teknologi akuntansi membantu mempermudah pelaporan pajak dengan menyediakan laporan lengkap dan akurat yang siap digunakan untuk kepatuhan pajak, mengurangi risiko kesalahan dan potensi denda. Beberapa platform bahkan menawarkan fitur otomatisasi pajak yang menghitung dan menghasilkan laporan pajak sesuai regulasi yang berlaku. Teknologi akuntansi memungkinkan coffee shop mengelola cash flow dengan lebih baik, yang sangat penting dalam bisnis F&B (Food and Beverage) di mana perputaran uang harus dijaga agar operasional tetap berjalan lancar. Dengan pelacakan pengeluaran dan pemasukan secara otomatis, coffee shop dapat mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan investasi tambahan atau kapan perlu menekan biaya operasional. Implementasi teknologi akuntansi juga membantu coffee shop mengidentifikasi biaya operasional yang bisa ditekan, seperti pengeluaran pada bahan baku yang bisa dinegosiasikan ulang atau pengeluaran yang tidak efisien. Dengan demikian, coffee shop dapat mengalokasikan dana lebih optimal, sehingga meningkatkan efisiensi keuangan secara keseluruhan.

Meskipun teknologi akuntansi banyak memberikan manfaat untuk bisnis berskala besar, penggunaannya pada coffee shop berskala kecil seringkali dinilai kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi keuangan. Beberapa faktor yang menyebabkan teknologi akuntansi tidak terlalu berpengaruh pada efisiensi keuangan coffee shop kecil antara lain biaya, kompleksitas, dan skala kebutuhan bisnis. Coffee shop kecil seringkali memiliki anggaran terbatas, dan biaya untuk perangkat lunak akuntansi yang canggih bisa menjadi beban tambahan yang cukup besar. Lisensi dan biaya langganan bulanan untuk

platform teknologi akuntansi yang komprehensif sering kali terlalu mahal bagi coffee shop dengan pendapatan yang terbatas. Akibatnya, penggunaan teknologi ini justru bisa menambah beban biaya operasional, yang akhirnya berdampak negatif pada efisiensi keuangan.

Coffee shop kecil umumnya memiliki operasional yang sederhana, dengan transaksi harian yang tidak terlalu banyak. Karena itu, kebutuhan untuk mengotomatisasi proses akuntansi belum mendesak. Pencatatan manual atau melalui spreadsheet sederhana mungkin sudah cukup untuk melacak pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Dengan sistem manual yang mudah dioperasikan dan lebih murah, coffee shop kecil dapat menghemat waktu dan biaya tanpa harus berinvestasi pada teknologi akuntansi yang mahal dan kompleks. Dalam coffee shop berskala kecil, manajemen inventori tidaklah serumit bisnis yang lebih besar. Stok barang seperti kopi, susu, dan gula biasanya tidak terlalu banyak, sehingga pemilik atau staf dapat melakukan pengecekan secara manual tanpa memerlukan teknologi inventori canggih. Penerapan sistem akuntansi yang terintegrasi dengan manajemen inventori digital mungkin hanya akan membebani biaya tanpa menambah manfaat yang signifikan, mengingat kesederhanaan kebutuhan inventori coffee shop kecil.

Coffee shop kecil umumnya dikelola oleh tim kecil atau bahkan langsung oleh pemiliknya. Mereka mungkin tidak memiliki staf khusus yang mampu menggunakan teknologi akuntansi dengan efektif, karena perangkat ini membutuhkan pelatihan khusus untuk mememanfaatkannya secara optimal. Kesulitan ini bisa memunculkan biaya tambahan untuk pelatihan atau bahkan untuk mempekerjakan seseorang yang mampu mengoperasikan sistem tersebut, yang seringkali tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Pada coffee shop kecil, pemilik biasanya terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan sehari-hari dan dapat memantau pendapatan dan pengeluaran dengan lebih dekat. Mereka dapat mengidentifikasi masalah keuangan atau pengeluaran yang tidak perlu tanpa memerlukan laporan yang sangat rinci atau analisis data yang rumit. Pencatatan sederhana melalui pembukuan manual sering kali sudah cukup untuk memastikan keuangan terkendali, sehingga sistem teknologi akuntansi yang kompleks menjadi tidak diperlukan.

Coffee shop kecil cenderung lebih berfokus pada kualitas produk dan pengalaman pelanggan daripada pada pengelolaan keuangan yang sangat rinci. Alokasi anggaran dan energi lebih diutamakan untuk peningkatan kualitas kopi, kenyamanan tempat, atau layanan pelanggan daripada pada teknologi akuntansi. Hal ini membuat investasi dalam perangkat akuntansi teknologi canggih sering kali tidak menjadi prioritas dan tidak memberikan

dampak langsung pada kepuasan pelanggan atau peningkatan penjualan. Coffee shop kecil biasanya hanya perlu menangani beberapa metode pembayaran dan pelaporan pajak yang sederhana, sehingga sistem pencatatan manual sudah cukup untuk menangani kebutuhan pajak dan kepatuhan. Teknologi akuntansi yang otomatisasi pajak mungkin tidak memberikan nilai tambah yang cukup besar, mengingat tingkat kompleksitas yang rendah pada coffee shop kecil. Coffee shop kecil mungkin lebih membutuhkan aplikasi POS (Point of Sale) dasar untuk mencatat penjualan harian, tanpa perlu sistem akuntansi yang lengkap. POS sederhana biasanya sudah mencakup fitur dasar yang mencatat transaksi penjualan, membuat laporan harian, dan memantau inventori secara terbatas. Sistem POS ini cenderung lebih mudah digunakan, lebih terjangkau, dan lebih sesuai dengan kebutuhan coffee shop kecil daripada teknologi akuntansi yang komprehensif.

SIMPULAN

Analisis yang dilakukan menggunakan regresi sederhana, diperoleh hasil teknologi akuntansi berpengaruh terhadap efisiensi keuangan pada coffeshop berskala besar dan tidak berpengaruh terhadap coffeshop berskala kecil. Teknologi akuntansi memang memberikan banyak manfaat untuk bisnis berskala besar, tetapi untuk coffee shop berskala kecil, dampaknya terhadap efisiensi keuangan sering kali tidak terlalu signifikan. Coffee shop kecil memiliki kebutuhan yang lebih sederhana, biaya yang terbatas, dan operasional yang biasanya bisa dikelola tanpa teknologi akuntansi yang rumit dan mahal. Oleh karena itu, penggunaan sistem pencatatan manual atau aplikasi POS sederhana sering kali sudah memadai dan lebih efisien dari segi biaya dan operasional. Fokus utama pada coffee shop kecil adalah meningkatkan pengalaman pelanggan dan menjaga kualitas produk, yang memiliki dampak lebih langsung terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., & ... (2022). Pengembangan pencatatan laporan keuangan UMKM berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian ...*
- Anshari, M. I., & Manjaleni, R. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Efektivitas Proses Akuntansi Pada Koperasi Pesantren. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 51-58.
- Chalimi, A. N. F., Herdinawati, S., & Asadi, A. (2022). Faktor kemajuan teknologi dan sumber daya manusia terhadap peningkatan pendapatan umkm era revolusi 4.0. Referensi : *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2). doi: 10.33366/ref.v9i2.2758
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS Edisi 8*. Semarang:

Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan tantangan fintech (financial technology) syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3). doi: 10.29040/jiei.v5i3.578
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1). doi: 10.33395/owner.v5i1.337
- Khasanah, I., Hetika, & Sulistyowati, D. (2021). Analisis Penerapan aplikasi akuntansi berbasis android untuk membantu usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (studi kasus pada UMKM Retno Collection Tegal. Politeknik Harapan Bersama Tegal
- Kirowati, D. (2019). Implementasi Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1). doi: 10.32486/aksi.v4i1.316
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). doi: 10.30651/jms.v3i1.1618
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*. doi: 10.23887/ijssb.v3i3.21144
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Manfaat literasi keuangan bagi business sustainability. Seminar Nasional Kewirausahaan Dan Inovasi Bisnis VI
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial technology dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di wilayah depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1). doi: 10.51805/jpmm.v2i1.7
- Sabri*, M. F., Juen, T. T., Othman, M. A., & Rahim, H. A. (2015). Financial literacy, financial management practices, and retirement confidence among women working in government agencies: a mediation model. *The Journal of Developing Areas*, 49(6). doi: 10.1353/jda.2015.0092
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS versi 23*. Elex Media Komputindo.

- Sinarwati, N. K., Sujana, E., Nyoman, D., & Herawati, T. (2019). Peran sistem informasi akuntansi berbasis mobile bagi peningkatan kinerja UMKM. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1).
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran fintech dalam meningkatkan literasi keuangan pada usaha mikro kecil menengah di Malang. *E-Jra*, 8(4).
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (studi kasus pada rumah karawo di kota gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3)